

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PNEUMONIA PADA
BALITA DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Umi Lestari

NIM: 080105058

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL TAHUN 2010¹

Umi Lestari², Asri Hidayat³

Intisari : Dari hasil penelitian yang didapatkan faktor penyebab pneumonia terdapat prosentase terbesar penderita pneumonia berumur 1-2 tahun sebanyak 22 balita (40,7%) , prosentase terbesar penderita pneumonia mempunyai status gizi baik sebanyak 54 balita (100%), prosentase terbesar penderita pneumonia mempunyai status gizi lengkap sebanyak 51 balita (94,5%), prosentase terbesar penderita pneumonia mendapat pemberian vitamin A sebanyak 49 balita (90,7%), prosentase terbesar penderita pneumonia tinggal di lingkungan yang berpolusi sebanyak 33 balita (61,1%) dan prosentase terbesar penderita pneumonia terpapar oleh asap rokok sebanyak 51 balita (94,4%).

Kata Kunci : Kejadian Pneumonia, Faktor penyebab Pneumonia Balita

PENDAHULUAN

Pneumonia disebut juga sebagai suatu sindrom yang disebabkan oleh infeksi akut pada saluran pernapasan bawah, biasanya oleh karena bakteri yang ditandai dengan gambaran klinis batuk dan disertai adanya tarikan dinding dada bawah ke dalam atau pernapasan cepat.(Depkes RI, 2002)

Pneumonia dipengaruhi oleh faktor umur, status imunisasi, status gizi, pemberian vitamin A, lingkungan dan keterpaparan balita terhadap asap rokok. Penyakit ini masih menjadi penyakit terbesar pada anak di negara berkembang. Diperkirakan hampir seperlima kematian anak di seluruh dunia, lebih kurang 2 juta anak balita, meninggal setiap tahun akibat pneumonia, sebagian besar terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Menurut survey kesehatan nasional (SKN,2001) 27,6% kematian bayi dan 22,8%

kematian balita di Indonesia disebabkan oleh penyakit sistem respiratori terutama pneumonia.

Profil Kesehatan Propinsi DIY tahun 2008 menyebutkan bahwa Penyakit infeksi saluran nafas merupakan satu dari dua penyakit infeksi yang masuk sebagai penyebab kematian terbanyak di Yogyakarta. Persentase penyakit saluran pernapasan di setiap Kabupaten/ Kota berkisar antara 31% – 39% dari seluruh penyakit..

Untuk wilayah Kabupaten Bantul, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul selama ini telah menggalakkan penyuluhan kepada para tenaga kesehatan di tingkat puskesmas tentang penyakit ISPA dan penanggulangannya yang melibatkan Petugas Kesehatan Masyarakat (PKM) Dinas Kesehatan Bantul. Sedangkan dari pihak Puskesmas Piyungan sendiri telah

memberikan penyuluhan tentang Pneumonia pada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya.

Menurut catatan Dinas Kesehatan Bantul tahun 2010, jumlah penderita Pneumonia di kabupaten Bantul dari Januari sampai dengan Juni sebanyak 242. Dari jumlah tersebut, sebanyak 131 diderita oleh balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. Kemudian disusul Puskesmas Banguntapan I sebanyak 20 balita dan Puskesmas Kasihan II sebanyak 17 balita.

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan secara obyektif tentang gambaran faktor-faktor penyebab kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan. (Notoatmojo, 2002)

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan pada waktu yang sama dengan subyek yang berbeda. (Arikunto, 2002)

Tingginya angka pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul diatas, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor Penyebab Pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2010".

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab Pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2010, sedangkan tujuan khususnya diketahui persentase angka kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2010, dan diketahui gambaran faktor-faktor penyebab pneumonia pada balita di puskesmas piyungan bantul tahun 2010.

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Batul yaitu meliputi umur balita, status imunisasi, status gizi, pemberian vitamin A, lingkungan dan keterpaparan terhadap asap rokok

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan. Jumlah balita yang menderita Pneumonia di Puskesmas Piyungan sebanyak 131 anak.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2007).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melihat KMS dan juga observasi, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan factor-faktor yang menyebabkan kejadian Pneumonia pada balita.

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 54 balita. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2007) Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan KMS dan peneliti sebagai pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dibantu oleh orang lain yang sebelumnya telah diberikan informasi tentang teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2011 dengan cara datang ke rumah responden dan melihat KMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Piyungan Bantul terletak di Dusun Payak Kelurahan Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Wilayah kerja Puskesmas Piyungan meliputi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Sitimulyo, Srimartani dan Srimulyo.

Secara administratif Kecamatan Piyungan terdiri atas 3 Desa, yang terdiri dari dusun dan RT. Pusat tata pemerintahan terletak diantara Desa Srimartani dengan Desa Srimulyo, sedangkan Desa yang paling jauh dari pusat kecamatan adalah Desa Sitimulyo dengan jarak sekitar 10 Km dari Ibukota Kecamatan, wilayahnya merupakan perbukitan yang berbatasan dengan Kecamatan Banguntapatan dan Kecamatan Pleret.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 orang balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul mulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2010.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur balita, status gizi, status imunisasi, pemberian vitamin A, lingkungan, keterpaparan terhadap asap rokok.

UMUR BALITA

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	<1th	12	22,2 %
2	1-2th	22	40,7%
3	2-3th	10	18,6%
4	3-4 th	7	12,9%
5	4-5th	3	5,6%
	total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang menderita pneumonia berumur 1-2 tahun sebanyak 22 balita (40,7 %). Balita yang menderita pneumonia berumur 4-5 tahun sebanyak 3 balita (5,6%).

STATUS IMUNISASI

No	Status imunisasi	Frekuensi	Persentase
1	lengkap	51	94,5%

2	tidak lengkap	3	5,5%
	total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa balita yang menderita pneumonia yang mendapat imunisasi lengkap sebanyak 51 balita (94,5%) dan balita yang

STATUS GIZI

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase
1	baik	54	100%
2	buruk	0	0%
	total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa balita yang menderita pneumonia yang mempunyai status gizi baik sebanyak 54 balita (100%).

PEMBERIAN VIT A

No	Pemberian Vit A	Frekuensi	Persentase
1	diberikan	49	90,7%
2	Tidak diberikan	5	9,3%
	total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa balita yang menderita pneumonia yang mendapat tambahan vitamin A sebanyak 49 balita (90,7%) dan balita yang menderita pneumonia yang tidak mendapat tambahan vitamin A sebanyak 5 balita (9,3%)

LINGKUNGAN

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1	Polusi	33	61,6%
2	tidak polusi	21	38,9%
	Total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa balita yang menderita pneumonia yang berada dilingkungan yang berpolusi sebanyak 33 balita (61,1%) dan balita yang menderita pneumonia yang tidak berada pada lingkungan berpolusi sebanyak 21 balita (38,9%).

KETERPAPARAN TERHADAP ASAP ROKOK

No	Keterpaparan Terhadap asap rokok	Frekuensi	Persentase
1	Terpapar	51	94,4%
2	Tidak Terpapar	3	5,6%
	total	54	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa balita yang menderita pneumonia yang terpapar oleh asap rokok sebanyak 51 balita (94,4%) dan balita yang menderita pneumonia yang tidak terpapar oleh asap rokok sebanyak 3 balita (5,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, berumur antara 1-2 tahun sebanyak 22 balita(40,7 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54 balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, mempunyai status gizi baik .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian balita yang

menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, mempunyai status imunisasi lengkap sebanyak 51 balita(94,5 %). Balita yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap sebanyak 3 balita (5,5%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, diberikan vitamin A sebanyak 49 balita (90,7 %).. Balita yang tidak diberikan vitamin A sebanyak 5 balita (9,3 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, bertempat tinggal di lingkungan tercemar oleh asap-asap pembakaran batu bata, kendaraan bermotor ataupun tempat pembuangan sampah sebanyak 33 balita (61,1%). Balita yang bertempat tinggal jauh oleh asap-asap pembakaran batu bata, kendaraan bermotor ataupun tempat pembuangan sampah sebanyak 21 balita (38,9 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010, terpapar oleh asap rokok sebanyak 51 balita (94,4 %). Balita yang tidak terpapar oleh asap rokok sebanyak 3 balita (5,6%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yang berstatus gizi baik yaitu 54 balita (100 %), balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yang mempunyai status imunisasi lengkap yaitu 51 balita (94,5 %), balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul yang mendapat pemberian vitamin A yaitu 49 balita (90,7 %), balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul sebagian besar tinggal lingkungan polusi yaitu 33 balita (61,1 %), balita yang menderita pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul sebagian besar terpapar oleh asap rokok yaitu 51 balita (94,4%)

Saran

1. Bagi Pengguna

Sebaiknya Ibu-ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul mencari informasi tentang penyakit pneumonia yang dapat terjadi pada balitanya terutama tentang cara meminimalisasi balita terpapar oleh asap rokok dan lingkungan yang tercemar oleh polusi asap pembakaran batu bata serta tempat pembuangan sampah akhir (TPA) yang merupakan faktor penyebab tertinggi terjadinya pneumonia pada balita di wilayah Puskesmas Piyungan Bantul sehingga mereka dapat megupayakan agar balita mereka tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit terutama pneumonia.

2. Bagi Profesi

Hendaknya bidan di Puskesmas Piyungan Bantul dapat meningkatkan penyuluhan tentang faktor-faktor penyebab pneumonia pada balita, t

terutama faktor dominan yang menjadi penyebab pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Piyungan yaitu keterpaparan balita terhadap asap rokok dan polusi lingkungan. Bidan dapat menggunakan leaflet dan juga poster sebagai media informasi yang digunakan sebagai penyuluhan pada para ibu di wilayah kerjanya yaitu di Puskesmas Piyungan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang menyebabkan pneumonia pada balita diantaranya faktor pemberian ASI Eksklusif dan kepadatan hunian yang menyebabkan pneumonia

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Hadist
Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Brough, H, dkk .2008. *Rujukan Cepat Pediatric dan Kesehatan Anak*, BUKU Kedokteran, EGC: Jakarta.
- Depkes RI.2001. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA*. Jakarta
- Depkes RI.2002. *Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. <http://www.ppmp.p.depkes.go.id/informasi@ppmp.depkes.go.id> (di akses 16 desember 2010)
- Dinkes Kabupaten Bantul.2009. *Profil Dinas Kesehatan Bantul tahun 2009*. Dinkes Kabupaten Bantul Yogyakarta
- Dinkes Provinsi DIY,2008. *Profil Dinas Kesehatan DIY tahun 2008*. Dinkes Provinsi DIY. Jogjakarta
- Gibney, M. dkk.2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Kepmenkes Nomor 900 tahun 2002
- Mardjanis, Said.2007. *Pneumonia Penyebab Utama Morbiditas Anak Balita di Indonesia*. <http://www.idai.or.id> , (diakses 16 desember 2010)
- Muscari, M.2005. *Paduan Belajar, Keperawatan Pediatric* , Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Nina.2006. *Mengenal Sistem Pernapasan. Kiblat Buku Utama*. Jakarta
- Notoatmodjo, S.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rasmalia.2007. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian ISPA*. Jurnal Bogor. (<http://www.medika.ed.asu.edu>, di akses 15 Desember 2010)
- Ritma, Eka.2007. *Hubungan Faktor Gizi Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita di Puskesmas Kendal I Kabupaten Kendal Tahun 2007*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta
- Sri, Nengah. *Pengaruh Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Terhadap Kesembuhan Peumonia di Puskesmas Alian I Kabupaten Kebumen Tahun 2004*. Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta
- Sudarti.2010. *Kelainan dan Penyakit Pada Bayi dan Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Jakarta.
- Supriyatno .B, dkk.2008. *Buku Ajar Respiratologi Anak*. IDAI: Jakarta.
- Supariasa, dkk. 2002. *Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta

Trianita, Desi.2007.*Hubungan Perilaku Bapak Merokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita di Dusun Mrisi Kelurahan Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2007*.Stikes 'Aisyiyah. Yogyakarta

Wong, Dona.2004.*Keperawatan Pediatrik Edisi 4*.Buku Kedokteran EGC.Jakarta

Yuwono.2008.*Faktor-factor Lingkungan Fisik Rumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawungaten Kabupaten Cilacap*.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA